

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN LEPAR PONGOK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH GUNA MENYONGSONG DESTINASI WISATA PULAU LEPAR

Irwan Dinata

Dosen Tetap Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung

irwandinata@ubb.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata sebagai suatu industri jasa merupakan salah satu bidang yang diharapkan dapat memberikan andil yang cukup besar dalam pembangunan daerah. Kegiatan pariwisata ini bila dikelola dengan baik dapat menjadi salahsatu penyumbang pendapatan yang potensial dalam pertumbuhan ekonomi daerahmaupun nasional. Pariwisata bukan hanya sebagai sumber devisa tetapi juga dapatmemperluas kesempatan kerja yang ditimbulkan dari sejumlah keterlibatan sektor-sektor lain di dalamnya. Bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk mengantisipasi era pasca pertambangan timah yang selama ini masih menjadi unggulan di Bangka Belitung, karena selain letaknya strategis, pariwisata juga memberikan *multiplier effects* yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk membangun pulau wisata maka perlu dipersiapkan berbagai aspek. Salah satunya adalah kebersihan pulau tersebut.Sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan lingkungan setempat hendaknya perlu dikelola dengan baik. Terlebih lagi jika sampah tersebut dapat memberi manfaat baik secara langsung ataupun tak langsung.

PENDAHULUAN

Pulau Lepar adalah pulau ketiga terbesar di Prov. Kep.Bangka Belitung setelah pulau Bangka dan pulau Belitung dengan luas wilayah sekitar 261,873 km².Secara administratif, pulau Lepar berada dalam kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Pulau ini secara geografis berbatasan dengan Selat Gaspar di sebelah utara dan Timur, Laut Jawa di sebelah Selatan kemudian di sebelah timur berbatasan

dengan Selat Gaspar. Awalnya, kecamatan Lepar Pongok terdiri atas pulau Lepar, pulau Pongok, dan pulau-pulau kecil. Namun, sejak tahun 2012 pulau Pongokdan beberapa pulau kecil lain memisahkan diri untuk membentuk kecamatan Kep. Pongok. Hingga saat ini, Kecamatan Lepar Pongok hanya terdiri atas empat desa yakni, Tanjung Labu, Tanjung Sangkar, Penutuk, dan Kumbang. Semua desa tersebut terletak di pulau Lepar dengan kantor administrasi kecamatan berada di desa Tanjung Labu.Secara geografis, seluruh desa tersebut berbatasan dengan pantai. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa seluruh desa di kecamatan Lepar Pongok merupakan kawasan pesisir.

Salah satu masalah utamayang dihadapi oleh masyarakat kecamatan Lepar Pongok adalah pengelolaan sampah rumah tangga, sampah industri kecil, dan sampah-sampah yang dihasilkan tanaman di sekitar tepi pantai. Saat ini, masyarakat setempat belum menemukan cara yang aman dan ramah lingkungan dalam mengolah sampah yang mereka produksi. Menurut Kepala Desa Tanjung Labu, saat ini di Pulau Lepar belum tersedia Tempat Pembuangan Akhir (TPA). TPA terdekat berada di kecamatan Tukak Sadai. Agar dapat dibawa ke Sadai, diperlukan kapal pengangkut sampah dan pelabuhan khusus bagi kapal tersebut. Oleh sebab itu, cara ini tentu akan memakan biaya yang sangat mahal.

Oleh karena belum tersedianya TPA di pulau tersebut, masyarakat setempat mengalami kebingungan untuk mengolah sampah-sampah yang mereka produksi. Akhirnya, mereka menggunakan cara-cara tradisional demi menghilangkan sampah, khususnya yang dihasilkan oleh rumah tangga. Beberapa jenis sampah mereka bakar dan beberapa lainnya mereka buang di semak-semak sekitar rumah dan laut. Kedua langkah tersebut tentu bukan cara yang aman untuk menghilangkan sampah dari lingkungan. Jika dilakukan terus-menerus, maka sampah akan cenderung lebih menumpuk dibandingkan terurai. Hal ini mengingat sampah-sampah rumah tangga tidak dapat diurai secara alami dalam hitungan hari, sementara sampah yang mereka produksi selalu dalam hitungan hari. Mengenai sampah yang dihasilkan oleh tanaman sekitar pantai, masyarakat cenderung membiarkan tanpa melakukan usaha pembersihan dan pengkonsentrasian sampah di satu titik. Akibatnya, sampah-sampah cenderung berserakan di tepi pantai. Keadaan ini jika dibiarkan terus-menerus dapat merusak ekosistem pantai, terutama terumbu karang. Berdasarkan observasi lapangan, kami menemukan bahwa terumbu karang di pantai Tanjung Labu masih hidup. Namun tetap memerlukan usaha pelesatarian. Salah satunya adalah dengan cara menjaga kebersihan di sekitar tepi pantai.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil observasi awal, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Lepar Pongok adalah berupa sampah organik dan anorganik yang berasal dari: (1) Sisa-sisa kebutuhan rumah tangga, (2) sisa-sisa pembuatan peralatan/kebutuhan

nelayan dan petani setempat, dan (3) sisa-sisa industri kecil. Sampah lain yang juga muncul di kawasan pantai adalah bersumber dari tanaman-tanaman sekitar pantai. Berdasarkan SNI 19-3964-1994 sampah yang dihasilkan di kota besar berkisar antara 2 – 2,5 L/orang/hari dan di kota kecil berkisar antara 1,5 - 2 L/orang/hari. Oleh karena masyarakat kecamatan Lepar Pongok adalah masyarakat pedesaan, dapat diasumsikan bahwa produksi sampah oleh masyarakat ini berkisar antara 1 – 1,5 L/orang/hari.

Untuk mengolah sampah anorganik, solusi awal yang dapat diberikan adalah dengan membuat lumbung-lumbung sampah yang dapat digunakan sebagai tempat pembakaran. Solusi lain yang memungkinkan juga untuk dikerjakan adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan sampah-sampah anorganik menjadi barang bernilai ekonomi. Harapannya, saat wisata di pulau Lepar sudah berjalan baik masyarakat setempat dapat memanfaatkan sampah-sampah anorganik sebagai souvenir bagi para wisatawan.

Pada KKN Tematik ini, pengolahan sampah organik lebih menekankan pada hasil pengomposan. Hal ini karena mayoritas penduduk kecamatan Lepar Pongok adalah petani. Untuk mengompos sampah-sampah organik, diperlukan perlakuan terpisah antara sampah-sampah yang berasal dari tanaman dan daging-dagingan. Hal ini karena sampah daging-dagingan lebih mudah mengundang belatung dan menimbulkan bau yang lebih menyengat.

A. Persiapan dan Pembekalan

Sebelum memulai pelaksanaan KKN yang berkisar antara Juli-

September 2015, perlu dilakukan tahapan persiapan dan pembekalan. Tahapan ini menjadi kunci awal bagi kesuksesan KKN tematik ini. Tahapan ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa.
- 2) Komunikasi dengan aparaturnya setempat seperti camat, kepala desa, dan tokoh masyarakat.
- 3) Komunikasi dengan para mitra.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UBB di Kecamatan Lepar Pongok direncanakan akan melalui tahapan kegiatan berikut:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik UBB di Kecamatan Lepar Pongok

C. Monitoring dan Evaluasi Program

Tahapan ini diisi dengan berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi berbagai program kegiatan yang telah dicanangkan. Hasil dari proses ini adalah beberapa data dan informasi perkembangan implementasi program KKN yang dilakukan secara periodik selama KKN berlangsung dan pasca program KKN dilaksanakan.

D. Rencana Keberlanjutan Program

Tujuan jangka panjang program KKN ini adalah untuk menjadikan Kecamatan Lepar Pongok sebagai

destinasi wisata pulau. Oleh sebab itu, keberlanjutan program ini lebih ditekankan pada pengupayaan pengembangan potensi wisata pulau Lepar. Terkait dengan program KKN ini, maka akan lebih baik jika di masa mendatang program yang dijalankan adalah mengupayakan pada pemanfaatan sampah-sampah anorganik sebagai souvenir wisata pulau Lepar. Selain itu, upaya pendirian TPS dan TPA di pulau ini juga sangat diperlukan, mengingat tidak semua sampah selalu dapat didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembuatan Tempat Pembuangan Sementara atau Dipo.

Pembuatan Dipo dilakukan di Desa Tanjung Labu. Dipo sampah yang dibangun sebanyak 5 dipo. Dipo pertama dibangun di dekat rumah ketua RT di dusun 1, dipo kedua dibangun di depan balai desa, dipo ketiga di dekat rumah kepala dusun 3, dipo ke empat berada didekat rumah ketua RT dan dipo ke lima dibuat di dekat rumah anggota BPD. Pembuatan tempat sampah atau dipo dengan ukuran 1 x 1 meter.

Pembuatan tempat sampah atau dipo yang telah direncanakan adalah sebanyak enam buah. Masing-masing dusun dibangun dua tempat sampah di tempat yang berbeda. Pemilihan lokasi berdasarkan kesepakatan dari masing-masing RT yang termasuk di dalam dusun itu sendiri. Ketika sudah ditentukan tempat yang pasti dan dirasa pas bagi semua warga barulah dibangun tempat sampah tersebut. Namun dari enam dipo yang direncanakan hanya 5 dipo yang dapat direalisasikan.



Gambar 2. Dipo Sampah Tanjung Labu

B. Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pembangunan TPA dilakukan di Desa Penutuk dimulai sejak minggu pertama pelaksanaan KKN. Survei lokasi dilakukan bersama dengan aparatur desa setempat. Dan pembangunan TPA dilakukan pada minggu kedua pelaksanaan KKN. Pembuatan TPA ini dibantu oleh aparat desa. Penyelesaian dari program pembuatan TPA ini dilaksanakan pada minggu ketiga KKN berlangsung. Pembuatan pembuangan tempat akhir atau TPA Tanjung Sangkar dilaksanakan menjadi beberapa tahapan pekerjaan. Pekerjaan pertama yaitu melakukan penggalian pada tempat pembuangan akhir dengan kedalaman 1,5 meter dan besar 15x15 meter. Pekerjaan tersebut dibantu oleh perangkat desa untuk kepastian lokasi.

Penggalian dilakukan secara manual yaitu masih menggunakan cangkul, sehingga proses pembuatannya cukup mengambil banyak waktu. Untuk hari berikutnya pun proses penggalian hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN yang dilakukan setiap hari. Kelanjutan pembuatan TPA pun dibantu oleh seorang tukang untuk memaksimalkan hasil TPA. Lokasi yang telah dipilih untuk pembuatan tempat pembuangan akhir ini lumayan cukup jauh dari pemukiman

warga sekitar sehingga tidak membuat warga resah dengan keberadaan TPA tersebut. Pembuatan TPA ini pun mendapat respon dan dukungan yang baik dari warga desa, walaupun mereka tidak ikut membantu dalam pembuatannya secara langsung.



Gambar 3. Pembuatan TPA Tanjung Sangkar

C. Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan selama masa KKN yaitu pengelolaan sampah sisa kulit kerang dan kulit siput untuk dijadikan barang yang lebih memiliki daya jual. Sebagai contoh mahasiswa KKN membuat tulisan HUT RI yang dibawa saat mengikuti kegiatan karnaval 17 Agustus. Selain itu juga mahasiswa KKN membuat kreasi tulisan untuk pos kamling Desa Kumbang dari sisa kulit kerang yang telah diserahkan sebagai cindramata saat sosialisasi penanggulangan sampah.



Gambar 4. Kerajinan dari Sisa Kulit Kerang

D. Sosialisasi Penanggulangan Sampah

Sosialisasi Desa Penutuk dilakukan untuk berbagi informasi tentang sampah, dampak, dan pengelolaannya dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah desa. Kegiatan sosialisasi ada 3 sasaran:

1. Pelajar SD

Sosialisasi tentang pengenalan sampah dengan sasaran anak usia dini di SD 4 Satu Atap Desa Penutuk. Sasaran utama adalah anak usia dini karena anak-anak merupakan embrio perubahan bangsa. Menanamkan pengenalan sampah dan peduli terhadap lingkungan sangat penting untuk usia dini sehingga akan menjadi suatu kebiasaan hingga mereka dewasa. Kegiatan ini meliputi pengenalan umum sampah, dampak sampah, jenis sampah, dan aksi mengatasi sampah. Selain itu, ada bagian kuis dan tanya jawab sehingga memacu rasa ingin tahu dan semangat mereka.

2. Pelajar SMP

Sosialisasi dilakukan di SMP Negeri 3 Desa Penutuk. Materi yang diberikan tentang sampah dan pengelolaannya dan dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pemaparan dilakukan dengan siswa kelas 1, 2, dan 3. Kegiatan ini membagikan informasi kepada pelajar tentang sampah dan mengajak mereka untuk peduli dan ikut serta dalam program untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah serta desa demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan sehat.

3. Masyarakat

Program kerja melibatkan masyarakat dengan langsung terjun langsung ke lapangan yaitu dengan

gotong royong membersihkan desa. Hal ini bertujuan agar masyarakat langsung sebagai tokoh utama pendukung keberhasilan program, menjalin tali silaturahmi, rasa kekeluargaan, dan membangun semangat bekerjasama untuk tujuan yang sama yaitu lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.

Pelaksanaan sosialisasi dengan tema penanggulangan sampah diikuti oleh sebanyak 50 peserta. Dalam sosialisasi yang berlangsung selama 2 jam ini dijelaskan tentang sampah, penanggulangan sampah dan menjadikan sampah sebagai produk yang ekonomis. Sosialisasi ini dapat dilaksanakan dengan bantuan dari aparat desa dan dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Kumbung. Kegiatan ini mengikuti kondisi masyarakat yang mayoritas adalah nelayan. Dalam sosialisasi juga mahasiswa memberikan cindramata kepada Desa Kumbung hasil kreatifitas mahasiswa KKN.



Gambar 5. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

KESIMPULAN

Pulau Lepar merupakan pulau yang memiliki potensi dalam bidang lautnya, baik itu potensi wisata ataupun sumber daya lautnya. Namun, apalah arti sebuah potensi tanpa adanya upaya mewujudkan dan mengembangkan potensi tersebut. Dari pelaksanaan KKN di Kecamatan Lepar Pongok ditemukan berbagai

permasalahan yang berkaitan dengan tema “Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah menyongsong destinasi wisata Pulau Lepar”.

Permasalahan tersebut terkait dengan kondisi lingkungan yang penuh dengan sampah-sampah organik dan anorganik, infrastruktur desa yang tidak memadai seperti tidak tersedianya TPA dan TPAS, serta kurang pedulinya masyarakat dan pemerintah terhadap pengelolaan sampah. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan guna mengatasi permasalahan tersebut diantaranya melaksanakan kegiatan kerja bakti, pembuatan TPA dan TPAS, serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah.

Selain itu juga adanya beberapa program tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN selama pelaksanaan KKN di Kecamatan Lepar dengan harapan dapat mengembangkan Pulau Lepar sebagai daerah yang maju dan produktif. Masyarakat beserta dengan aparat desa di tiap-tiap desa juga lebih mempedulikan keadaan lingkungan untuk menyongsong destinasi wisata Pulau Lepar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, Kecamatan Lepar Pongok dalam Angka 2013, Badan Pusat Statistik.
- Pusat Kajian Kuliah Kerja Nyata dan Pemberdayaan Masyarakat, 2014, Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2014, LPPM UBB.